

PENGARUH KETERAMPILAN DAN POLA KOMUNIKASI MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 4 KOTA BENGKULU

HENGKI SATRISNO

Abstract: *Teachers are the determining factor for the success of education in schools, because teachers are central and the source of teaching and learning activities. The results of the study partially show the positive and direct influence of teaching skills on student learning outcomes, where $t_{count} > t_{table}$ ($2.713 > 2.042$). Then partially there is also no positive and direct influence on teacher's teaching communication patterns on student learning outcomes where $t_{count} < t_{table}$ ($1.243 < 2.042$). While together there is a positive and direct influence on the skills and teaching communication patterns of teachers on student learning outcomes, where $F_{counts} > F_{table}$ ($14.047 > 3.30$).*

Kata Kunci : *Keterampilan Mengajar, Pola Komunikasi dan Hasil Belajar.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap individu. Dengan pendidikan manusia akan mampu menjalani hidup dan kehidupannya dengan baik dan mudah. Apalagi di era globalisasi pada saat sekarang ini, di mana arus persaingan tidak hanya antar individu dalam suatu negara, bahkan persaingan sudah melebar ke seluruh negara di dunia. Hanya orang yang memiliki keterampilan dan kompetensi yang dapat bersaing dan berkompetensi dalam segala aspek kehidupan. Keterampilan dan kompetensi seseorang itu diperoleh ketika ia menempuh suatu pendidikan dalam rangka membekali dirinya dengan berbagai kecakapan hidup .

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt) dan jasmani anak.¹ Lebih lanjut pendidikan adalah bimbingan atau

pimpinan secara sadar oleh pendidik terdapat perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²

Salah satu unsur atau komponen penting dalam pendidikan yakni, adanya pendidik atau guru.³Dimana Kualitas dan mutu kegiatan belajar dan mengajar ditentukan juga dengan sejauh mana kompetensi yang dimiliki oleh pendidik itu sendiri. Guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar⁴. Lebih lanjut dinyatakan bahwa guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah⁵. Hal ini, menunjukkan bahwa kemampuan atau kompetensi profesional dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan.

Peran guru di atas tentulah harus dilaksanakan dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam melaksanakan peran tersebut guru harus memiliki keterampilan mengajar. Adapun keterampilan mengajar yang harus pada pada diri seorang guru meliputi, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan mengajar perseorangan.⁶

Selain keterampilan guru dalam mengajar, hal lain yang dibutuhkan oleh guru, yakni, Komunikasi yang baik. Komunikasi adalah bentuk interaksi antar manusia untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek. Komunikasi yang dibangun oleh seorang guru ini diperlukan untuk menciptakan suasana pembelajaran kerja sama atau *kooperatif learning*.

Pada studi awal yang peneliti lakukan di SMKN 4 Kota Bengkulu, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan lebih banyak bersifat *teacher center* atau berpusat pada guru. Dimana guru menjadi satu-satunya sumber belajar bagi anak didik. Guru lebih aktif menyampaikan materi ajar kepada peserta didik, komunikasi mengajar seperti itu disebut komunikasi satu arah. Guru lebih mengutamakan ketercapaian dan ketuntasan bahan ajar. Belum mengarah kepada bagaimana optimalisasi peran serta peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru jarang mengatur posisi tempat duduk dengan suasana yang baru, masih banyak siswa yang ribut, siswa-siswa yang keluar masuk, mengganggu sesama teman, bermalas-malasan ketika disuruh mencatat tugas dipapan tulis dan lain sebagainya.

Kurangnya keaktifan dan minat siswa ini terlihat nampak pada sikap dan perilaku oleh peserta didik, seperti acuh tak acuh atau tidak konsentrasi terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru dikarenakan keterampilan mengajar guru yang belum dapat membangkitkan semangat siswa, sehingga menimbulkan kebosanan, gaduhnya kelas oleh keributan siswa, banyak siswa yang mengobrol, ada siswa yang tidur-tiduran dan ada siswa yang suka mengganggu temannya serta kurangnya *feed back* terhadap penyampaian materi oleh guru dalam bentuk partisipasi memberikan pertanyaan dan mengutarakan pendapat (*argument*). Kurangnya keaktifan dan minat siswa juga berimplikasi terhadap hasil belajar Pendidikan agama Islam, dimana berdasarkan hasil ulangan harian siswa/siswi tahun ajaran 2016/2017 sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni sebesar 55%. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran agama Islam sebesar 70.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif tipe *expost facto* dimana peneliti tidak melakukan manipulasi atau perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui terhadap fenomena yang telah terjadi. Bentuk hubungan variabel dalam penelitian ini adalah berbentuk parsial (individu) dan secara simultan (bersama-sama). Maksudnya hubungan yang melibatkan dua variabel bebas dan variabel terikat. variabel bebas (X_1) adalah pengaruh keterampilan mengajar guru dan (X_2) yakni, pola komunikasi. Sedangkan yang menjadi variabel (Y) Hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Adapun teknik pengumpulan data berupa lembar angket dan lembar dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknikanalisis regresi linier ganda, dengan pengolahan data hasil penelitian menggunakan bantuan program SPSS 20.

C. PEMBAHASAN

Dalam pengolahan data tersebut dilakukan analisis terhadap variabel keterampilan dan pola komunikasi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa. Variabel keterampilan mengajar guru setelah dilakukan pengolahan data dikategorikan "sedang" atau 71% dimana hasil perhitungan terletak antara 42.5 sampai 57.5. Sedangkan pada variabel pola komunikasi mengajar guru dikategorikan "sedang" atau 46.3 - 63.7 atau 62.9%. Disisi lain terhadap hasil belajar siswa terlihat nilai rata-rata siswa sebesar 77,7. Secara keseluruhan hasil belajar siswa tersebut dikategorikan "sedang" atau dengan persentase 71,4%.

1. Keterampilan Mengajar Guru Berpengaruh Secara Signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel pengolahan data secara parsial didapatkan bahwa t hitung $>$ t tabel ($2.713 > 2.042$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Keterampilan mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan ($0.011 < 0.05$) secara parsial terhadap hasil belajar siswa. Hasil pengolahan data SPSS dilihat seperti di bawah ini.

Uji Signifikansi Parsial (Uji-t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	70,138	1,447		48,456	,000
Keterampilan mengajar	,105	,039	,501	2,713	,011
Pola Komunikasi	,042	,034	,229	1,243	,223

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Keterampilan mengajar merupakan kemampuan kecakapan seorang guru dalam mengoperasikan pembelajaran secara baik dan cermat. Keterampilan tersebut yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai bagian dari komponen pendidikan. Keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki seorang antara lain keterampilan dalam memberikan penguatan, keterampilan dalam bertanya, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Keterampilan yang disebutkan di atas dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa, baik pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, keterampilan mengajar dapat mempengaruhi pengetahuan, pemahaman siswa. Sedangkan pada ranah afektif kemampuan dalam mengajar guru dapat mempengaruhi cara siswa menerima, menanggapi, menghargai dan membiasakan pesan yang disampaikan oleh guru. Dalam Ranah psikomotorik, keterampilan mengajar guru akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang mereka terima.

Salah satu contoh urgensi dari keterampilan mengajar guru adalah kemampuan guru dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Ketika peserta didik telah memiliki minat dan motivasi yang tinggi, maka secara otomatis siswa akan memiliki kesiapan dan menfokuskan diri untuk ikut aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru dalam pembelajaran menurut Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena dia bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut. Guru memiliki beberapa fungsi mulia, di antaranya (1) fungsi penyucian, artinya sebagai pemeliharaan diri, pengembang, serta pemelihara fitrah manusia, (2) fungsi pengajaran, artinya sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan berbagai keyakinan kepada manusia agar mereka menerapkan seluruh pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Menurut ajaran agama Islam, seorang guru dituntut agar bersifat profesional, sebab jika guru tersebut tidak profesional, tujuan pendidikan tidak dapat tercapai. Sebagaimana firman Allah surat Al-An'am ayat 135.

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa, apabila akan melakukan sesuatu hendaklah mempersiapkan diri dengan berbagai kemampuan dan keterampilan. Dalam melakukan sesuatu, maka berbuatlah dengan segenap dan seluruh kemampuan karena kita akan memperoleh hasil yang baik. Begitu pula dalam dunia pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan, maka semua komponen dalam sistem pendidikan haruslah lengkap dan baik. Salah satu komponen pendidikan yang penting yakni guru. Guru dalam pembelajaran guru mestilah memiliki keterampilan dan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan belajar dan mengajar sehingga hasil belajar yang diharapkan dari peserta didik dapat tercapai.

2. Pola Komunikasi Mengajar Guru Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Guru

Sesuai dengan pengolahan data pada uji t didapatkan nilai t hitung variabel pola komunikasi mengajar guru adalah 1.243 dan nilai t tabel 2.042 maka $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($1.243 < 2.042$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pola komunikasi mengajar guru tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan ($0.223 > 0.05$) secara parsial terhadap hasil belajar siswa. Pola komunikasi yang diterapkan oleh guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa tanpa guru memiliki keterampilan mengajar yang baik pula. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	70,138	1,447		48,456	,000
Keterampilan mengajar	,105	,039	,501	2,713	,011
Pola Komunikasi	,042	,034	,229	1,243	,223

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Kemampuan komunikasi dengan orang lain merupakan dasar untuk melakukan segala yang kita kerjakan. Grafik, bagan, peta lambang-lambang, diagram, persamaan matematik, dan demonstrasi visual, sama baiknya dengan kata-kata yang ditulis atau dibicarakan, semuanya adalah cara-cara berkomunikasi yang sering kali digunakan dalam ilmu pengetahuan.⁸ Pentingnya melakukan komunikasi tidak hanya dalam kehidupan lingkungan masyarakat saja, akan tetapi lebih dari itu kemampuan berkomunikasi yang baik harus dimiliki oleh seorang guru dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Apabila komunikasi yang dijalin tidak baik, maka hasil yang direncanakan tidak akan tercapai dengan optimal. Begitu pula halnya hasil belajar yang akan diraih peserta didik tidak akan optimal, apabila komunikasi yang dijalin oleh guru dalam proses pembelajaran tidak baik dan cenderung bersifat satu arah.

Komunikasi mengajar merupakan suatu proses penyampaian pesan atau materi ajar dari seorang guru kepada peserta didik melalui media yang kemudian diharapkan adanya *feed back*. Komunikasi

merupakan bagian dari kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni kompetensi sosial. Dimana Guru sebagai bagian dari masyarakat hendaknya dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, wali peserta didik dan masyarakat.⁹ Kompetensi guru dalam berkomunikasi sekurang-kurangnya meliputi hal-hal berikut:

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat
- b. Menggunakan komunikasi informasi secara fungsional
- c. Bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, wali peserta didik dan masyarakat.¹⁰

Adapun dalam kegiatan pembelajaran Pola komunikasi yang diterapkan oleh guru ada tiga pola antara lain, Pola komunikasi linier atau satu arah, pola komunikasi dua arah atau komunikasi interaksi dan pola komunikasi banyak arah atau transaksi. Komunikasi satu arah dalam pembelajaran ditampilkan dalam bentuk penyampaian materi yang tidak memberikan peluang kepada peserta didik untuk merespon dalam bentuk bertanya. Komunikasi satu arah dilakukan oleh guru apabila guru lebih banyak aktif atau *teacher center*. Sedangkan komunikasi yang melibatkan siswa terhadap penyampaian pesan oleh guru, disebut komunikasi interaktif, dimana pada pola ini, siswa diberikan leluasa untuk merespon dan menanggapi pesan yang disampaikan oleh guru. Pola komunikasi ini juga siswa tidak hanya sebagai penerima pesan, akan tetapi juga bisa memberikan pesan atau informasi. Dalam proses pembelajaran diharapkan tidak hanya komunikasi yang dilakukan antara guru dan murid saja, akan tetapi interaksi antara guru ke siswa dan siswa ke siswa juga, pola komunikasi tersebut disebut komunikasi transaksi. Komunikasi

transaksi melibatkan siswa secara optimal. Pola komunikasi ini mengarahkan keaktifan dan kerja sama yang baik antar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan uraian di atas menunjukkan adanya pengaruh yang positif pola komunikasi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa, walaupun disisi lain pengaruh tersebut tidak signifikan. Akan tetapi dalam proses pembelajaran segala hal yang terkait dengan upaya memberikan pengalaman dan pengetahuan yang berguna bagi peserta didik, bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara harus diupayakan dengan semaksimal mungkin.

3. Secara Bersama Sama Keterampilan dan Pola Komunikasi Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan tabel uji F diperoleh F hitung sebesar 14,047 dengan tingkat signifikansi = 0.000. Sedangkan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel yakni 3.30, dengan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$, atau dengan kata lain F hitung $>$ F tabel ($14,047 > 3.30$). Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis jika F hitung $>$ F tabel dan tingkat signifikansinya ($0.000 < 0.05$), menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (Keterampilan dan pola komunikasi mengajar guru) secara serempak adalah signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	39,804	2	19,902	14,047	,000 ^b
Residual	45,339	32	1,417		
Total	85,143	34			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Pola Komunikasi, Keterampilan mengajar

Keterampilan dan pola komunikasi mengajar yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Kemampuan guru dalam mengoperasikan pembelajaran yang baik dan cermat akan mampu membuat siswa siap untuk menerima materi yang akan disampaikan oleh guru. Kemampuan guru dalam merangsang peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran sangat diperlukan, karena hal tersebut berkaitan erat dengan reaksi yang akan dilakukan oleh peserta didik, seperti menyenangi, mengikuti, dan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru. Sebaliknya apabila guru tidak mampu merangsang peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, maka mereka akan cenderung acuh tak acuh, tidak menyenangi, tidak mau melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru.

Selain keterampilan mengajar aspek lain yang terkait dengan hasil belajar siswa adalah bagaimana usaha guru dalam mengkomunikasikan pesan yang akan disampaikan, yakni pola komunikasi yang dilakukan oleh guru. Pola komunikasi transaksi yang menurut penulis sesuai dengan model pembelajaran yang saat ini marak dibicarakan adalah model pembelajaran *kooperatif learning*. Model pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam bentuk pembelajaran kerja sama antar peserta didik, banyak metode pembelajaran yang berusaha untuk mengkomunikasikan pesan kepada peserta didik, seperti metode debat, metode *team tournament*, *thepower of two*, *example non example* dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil uji F dan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa keterampilan dan pola komunikasi yang guru aplikasikan berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data serta pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh langsung dan positif keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa di SMKN 4 tahun ajaran 2016/2017, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.713 > 2.042$) dengan signifikansinya lebih kecil dari α ($0.011 < 0.05$).
2. Tidak terdapat pengaruh langsung dan positif pola komunikasi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa SMKN 4 tahun ajaran 2016/2017, dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.243 < 2.042$) dengan signifikansinya lebih besar dari α ($0.223 > 0.05$).
3. Secara bersama sama terdapat pengaruh langsung dan positif keterampilan dan pola komunikasi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa di SMKN 4 tahun ajaran 2016/2017, dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,047 > 3.30$) dengan signifikansinya lebih kecil dari α ($0.000 < 0.05$).

Penulis : Hengki Satrioso, M.Pd.I adalah Dosen Tetap pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Pendidikan, *Pengertian Pendidikan Menurut Ahli* (<http://expresisastra.blogspot.com>). Diakses tanggal 10 januari 2014, 2013

Aqib, Zainal, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Cendekia, 2002

Bahri Djamarah, Syaiful, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002

- , *Guru dan Peserta didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka, 2005
- Basyiruddin, Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta : Ciputat Pers, 2002
- Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung, 2005
- Chalidjah, Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Al-Ikhlash, 1994
- Depag RI. 2005. *Al-Jum'atul 'Ali Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. CV Penerbit J-ART : Bandaung.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka cipta, 2013
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara, 2004
- Hasibuan, JJ dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*. Cetakan Ketigabelas. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Kunandar, *Penilaian Autentik*. Jakarta : PT Raja Grafindo, 2013
- Marno dan Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Mimin, Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada Press, 2009
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Mulyasa, *Menjadi Guru Yang Profesional*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, 2009
- Uchjana Effendy, Onong. *Ilmu komunikasi, teori dan praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010
- Prihartono, Yoga "Komunikasi Pembelajaran" didownload pada tanggal 23 mei 2014 dari <http://yogoz.wordpress.com>. 2011
- Purwanto, Ngalm, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajarzn*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

Salim, Haitami dan Kurniawan, Syamsul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Shannon dan Weaper, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Gramedia, 2004

Uzer Usman, Moh. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Cetakan Kedua puluh Tiga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

¹ Artikel Pendidikan. *Pengertian Pendidikan Menurut Ahli*. Diakses tanggal 10 januari 2014 dari <http://expresisastra.blogspot.com>.

² Artikel Pendidikan. *Pengertian Pendidikan Menurut Ahli...*, h.1

³ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), h. 73.

⁴ Zainal Aqib. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran* (Surabaya: Cendekia. 2002), h. 22.

⁵ Zainal Aqib. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran...*h. 32.

⁶ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 74

⁷ Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan. *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012), h.102

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran...*h.143

⁹ Jasmani dan Syaiful, Mustofa. *Supervisi Pendidikan ...*h.103

¹⁰ Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan. *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012), h.103